

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan industrialisasi tidak terlepas dari peningkatan teknologi modern. Seiring dengan adanya mekanisasi dalam dunia industri yang menggunakan teknologi tinggi, diharapkan industri dapat berproduksi secara maksimal sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Namun masih banyak industri/ perusahaan yang belum menyadari dampak teknologi yang mereka adopsi tidak bisa menjamin keselamatan para tenaga kerja. Antara lain pemakaian mesin-mesin yang menimbulkan suara atau bunyi, peralatan kerja yang kurang efisien dapat menimbulkan kecelakaan kerja, dan lain sebagainya.

Wilayah industri modern dapat merupakan suatu tempat yang menjadi sumber bising. Kebisingan merupakan salah satu aspek terpenting dalam *hygiene industry* karena kebisingan dapat mengakibatkan gangguan pada kesehatan dan menurunnya produktivitas tenaga kerja. Gangguan yang terjadi diantaranya adalah kerusakan secara sementara maupun secara permanen. Selain itu, kebisingan yang terus menerus dapat menurunkan konsentrasi pekerja dan mengakibatkan stres sehingga kecelakaan karena kerja dapat terjadi (Anizar, 2009). Kebisingan merupakan salah satu bahaya kerja yang sangat potensial bagi individual pekerja maupun produktivitas perusahaan

secara keseluruhan sehingga diperlukan penanganan yang serius. Gangguan pendengaran secara permanen dapat disebabkan karena pekerja terlalu sering dalam periode waktu yang cukup lama di dalam situasi kerja yang bising, walaupun intensitasnya tidak terlalu besar.

Berkurangnya daya dengar yang permanen biasanya dimulai pada frekuensi sekitar 4.000 Hz dan kemudian meluas ke frekuensi-frekuensi di sekitarnya dan akhirnya kehilangan daya dengar atau ketulian menetap, hal ini terjadi pada frekuensi-frekuensi yang digunakan untuk percakapan. Hal itu yang menjadi penyebab seringnya terjadi salah paham pada mereka yang mengalami ketulian atau berkurangnya kemampuan untuk mendengar yang disebabkan oleh kebisingan (Suma'mur, 2009).

PT. Iskandar Indah Printing Textile merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penenunan (*weaving*) dan *printing* kain. Proses pembuatan kain di PT. Iskandar Indah Printing Textile melalui tiga tahap. Tahap pertama yaitu persiapan yang terdiri dari; *Winding*, *Warping* (proses penggulungan benang), *Sizing* (pemberian bahan penolong pada benang agar tahan gesek dan tidak mudah putus), *Ricing* (proses memasukkan ujung benang pada asesoris mesin *weaving*). Tahap kedua yaitu proses atau *Loom*, tahap proses ini disebut juga *Weaving* (proses penenunan benang menjadi kain). Tahap ketiga yaitu *finishing* terdiri dari; *Inspecting* (pengecekan dan perbaikan benang yang cacat) dan *Folding* (pelipatan kain). Masing-masing proses tersebut dilakukan dengan mesin, kecuali pada tahap *Ricing* yang

dilakukan dengan tenaga manusia. Proses produksi menggunakan mesin yang berjalan secara otomatis dan tentunya menghasilkan suara bising.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi pada tanggal 02 Januari sampai dengan 29 Januari 2010, tingkat kebisingan yang terjadi pada bagian proses sebesar 104,7 dB(A). Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas kebisingan di bagian proses melebihi nilai ambang batas yang telah ditetapkan menurut Menteri Tenaga Kerja Nomor: Kep 51/Men 1999 tentang faktor fisik ditempat kerja yaitu 85 dB(A) untuk 8 jam kerja. Pada survei awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa tenaga kerja di bagian proses rata-rata mempunyai masa kerja lebih dari 5 tahun dan banyak yang tidak menggunakan alat pelindung diri berupa *ear muff* maupun *ear plug* pada saat bekerja.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kusmindari pada tenaga kerja di bengkel X diketahui bahwa rata-rata tingkat kebisingan yang dihasilkan pada proses sugu yaitu 92,538 dB(A) dan rata-rata kebisingan yang dihasilkan pada proses ampelas yaitu 90,912 dB(A). Sedangkan rata-rata ambang dengar tenaga kerja pada proses sugu yaitu 36,209 dB(A) dan rata-rata ambang dengar tenaga kerja pada proses ampelas yaitu 36,347 dB(A). Ini berarti bahwa rata-rata pekerja telah mengalami gangguan pendengaran yaitu tuli ringan, sesuai dengan derajat ketulian ISO. Dimana ambang dengar yang normal adalah 25 dB(A) (Jurnal Ilmiah Tekno Vol 5. No 2, 2008). Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sukar dkk, menunjukkan bahwa

dampak kebisingan pada frekuensi 6000 Hz dan 8000 Hz terhadap ketulian karyawan K3 sebesar 81,1 % (Jurnal Ekologi Kesehatan Vol 2. No 1, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang adanya pengaruh lama pemaparan kebisingan terhadap penurunan fungsi pendengaran pada tenaga kerja di bagian proses PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah penelitian adalah : “Apakah ada pengaruh lama pemaparan terhadap penurunan fungsi pendengaran pada tenaga kerja di bagian proses PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh lama pemaparan kebisingan terhadap penurunan fungsi pendengaran pada tenaga kerja di bagian proses PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan lama pemaparan kebisingan pada tenaga kerja.
- b. Mengukur tingkat penurunan fungsi pendengaran yang dialami oleh tenaga kerja.

- c. Menganalisis pengaruh lama pemaparan terhadap penurunan fungsi pendengaran pada tenaga kerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan bagi perusahaan setempat tentang lama pemaparan kebisingan dengan penurunan fungsi pendengaran tenaga kerja, sehingga dapat direncanakan suatu lingkungan kerja dengan intensitas kebisingan yang sesuai dengan persyaratan dan tidak membahayakan bagi tenaga kerja.

2. Karyawan

Diharapkan tenaga kerja dapat lebih memahami akan bahaya-bahaya akibat pemaparan kebisingan sebagai akibat dari proses produksi.

3. Pendidikan / ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi data dan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka guna pengembangan ilmu kesehatan dan keselamatan kerja, khususnya tentang kebisingan di tempat kerja.